

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA FATIMAH

Genta Haramain^{1✉}, Fauzan Azima², Deni Agusmal³
STAI YDI Lubuk Sikaping^{1,2,3}
gentaharamain@stai-ydi.ac.id¹, fauzanazima@stai-ydi.ac.id²,
deniagusmal5@gmail.com³

Received: 2024-11-25; Accepted: 2024-11-25; Published: 2024-12-20

Abstrak : Film a medium communication used for sharing messages information to audience. Message contained in film is very diverse depending on genre film. In Indonesia, one of the film genres that is popular with the audience is religious-themed films. Religious films have information about da'wah messages that can be applied to life. A film called Air Mata Fatimah is based on a true story in social life in Indonesia, from North Sumatra. This film can be interpreted as a da'wah medium that contains demands, learning and guide for the audience. This research was explored qualitative, in the form of a documentation study of film media using Roland Barthes' semiotic theory analysis. The data collection technique is in the form of a document technique by means of screen shooting of scenes from the film script of Air Mata Fatimah, as well as references obtained through articles and journals. The results of this research are in the form of an analysis of da'wah messages conveyed through the characters of each scene in the film Air Mata Fatimah. This film has an implied meaning of the message of da'wah conveyed in the form of moral messages in life. Among them are fighting for the truth and his rights as a Muslim, sincerity, prayer and prayer asking for forgiveness and asking for protection from Allah SWT, and helping each other.

Keyword: Film, Da'wah Message, Air Mata Fatimah

Copyright © 2024, Author.
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ba'alawi, 2005). Dakwah memiliki makna yang luas, mencakup aspek komunikasi, perkembangan masyarakat Islam, kesejahteraan sosial, pendidikan, dan syariah (Asmuni, 2010). Syaikh Abdullah Ba'alawi menjelaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum memahami agama Islam atau berada dalam kesesatan agar kembali kepada jalan yang benar. Dakwah juga memiliki fungsi amar ma'ruf nahi munkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar umat manusia memperoleh kesejahteraan lahir dan batin (Rahmat, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam penyebaran dakwah. Pada awalnya, dakwah hanya dilakukan melalui ceramah langsung di masjid atau majelis taklim, namun kini dakwah juga memanfaatkan berbagai media komunikasi massa, termasuk film. Film sebagai media komunikasi memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan dakwah karena menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang dapat mempengaruhi emosi serta pemikiran penonton (Effendy, 2003). Dalam teori komunikasi, film merupakan bentuk pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, di mana makna tidak hanya terdapat dalam pesan yang dikomunikasikan, tetapi juga dalam interpretasi yang dilakukan oleh penerima pesan (McQuail, 2011). Oleh karena itu, efektivitas film sebagai media dakwah dapat diukur dari bagaimana audiens memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan.

Film memiliki peran edukatif yang kuat karena mampu menggambarkan realitas sosial dan nilai-nilai kehidupan dalam bentuk cerita yang menarik (Sobur, 2009). Salah satu film yang mengandung pesan dakwah dan nilai-nilai moral adalah *Air Mata Fatimah*, yang diproduksi oleh Cosmic Production dan disutradarai oleh Bayu P. Atmodjo serta OK Mahadi. Film ini dirilis pada 1 Oktober 2015 dan diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Sumatera Utara. Film ini mengisahkan perjuangan seorang wanita bernama Hamda yang ditinggalkan suaminya dan harus berjuang sendiri untuk menghidupi anaknya, Fatimah. Namun, pekerjaan Hamda sebagai seorang pelacur membuatnya terisolasi dari masyarakat dan mendapat perlakuan diskriminatif. Meskipun demikian, Fatimah tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dan berusaha mendapatkan pendidikan agama meskipun mengalami banyak rintangan (Atmodjo & Mahadi, 2015).

Film *Air Mata Fatimah* menyajikan berbagai pesan dakwah yang relevan dengan realitas sosial di Indonesia. Film ini menyoroti pentingnya kasih sayang dalam keluarga, perlunya sikap inklusif dalam kehidupan bermasyarakat, serta pentingnya memperjuangkan hak dalam mendapatkan pendidikan agama. Selain itu, film ini juga memberikan refleksi bagi umat Islam tentang bagaimana mereka seharusnya bersikap terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi

(Nasution, 2018). Pesan dakwah yang terkandung dalam film ini sangat berharga dalam membangun pemahaman Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dakwah melalui film seperti *Air Mata Fatimah* menjadi bagian dari dakwah bil hal, yaitu dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata dan keteladanan. Dengan menampilkan kisah kehidupan yang penuh perjuangan dan tantangan, film ini mampu menyentuh hati penonton dan memberikan inspirasi bagi mereka untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Menurut Yusuf Qardhawi (2000), dakwah yang efektif bukan hanya yang disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melalui berbagai media yang dapat menjangkau masyarakat luas, termasuk film, musik, dan sastra. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif, di mana film sebagai media visual memiliki kekuatan dalam membangun empati dan keterlibatan emosional penonton (Rakhmat, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam film *Air Mata Fatimah*, termasuk bagaimana pesan-pesan tersebut dikemas dan disampaikan kepada penonton. Analisis ini penting untuk memahami efektivitas film dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan serta dampaknya terhadap pemahaman Islam dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah melalui media film serta memberikan wawasan bagi para dai dan sineas dalam menyajikan dakwah yang lebih efektif melalui industri perfilman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis mendalam terhadap konten pesan dakwah dalam film. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi dari simbol-simbol yang terdapat dalam film secara lebih komprehensif (Margono, 2010). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi naratif yang mendalam dan dianalisis secara induktif. Film "Air Mata Fatimah" dianalisis melalui pengamatan mendalam terhadap narasi, karakter, dan elemen visual yang mengandung pesan dakwah. Pendekatan ini sejalan dengan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan isi film, tetapi juga menelusuri makna di balik simbol dan pesan yang disampaikan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film "Air Mata Fatimah", yang dianalisis melalui teori dakwah dan teori semiotika Roland Barthes. Barthes (1977) mengembangkan konsep semiotika yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam teks atau visual. Dengan menggunakan teori ini, penelitian menelusuri bagaimana simbol-simbol dalam film dapat mengkomunikasikan pesan dakwah secara implisit maupun eksplisit. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana karakter, dialog, dan latar film menggambarkan nilai-nilai keislaman serta tantangan sosial yang dihadapi oleh tokoh utama. Hall (1997) menekankan bahwa makna dalam komunikasi tidak hanya terdapat dalam pesan yang dikirimkan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh penonton. Oleh karena itu, penelitian ini

tidak hanya melihat aspek naratif film tetapi juga bagaimana elemen visual dan simboliknya memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk mengidentifikasi pola-pola simbolik yang muncul dalam berbagai adegan (Bogdan & Biklen, 2007). Dokumentasi dilakukan dengan mencatat elemen-elemen visual, dialog, serta alur cerita yang relevan dengan tema dakwah dalam film. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).



Pembahasan

Pada tahap ini, penulis akan menyajikan data yang ditemukan untuk dianalisis dalam film *Air Mata Fatimah* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mencari tahu makna denotasi, konotasi dan mitos. Analisis ini berfokus pada beberapa *scene* mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film *Air Mata Fatimah*.

Scene 1

Pada *scene* ini memperlihatkan Hamda yang sedang berdoa memohon ampun kepada Allah SWT atas perbuatannya akan melayani nafsu orang-orang untuk menghidupi anaknya. Pada *scene* ini, nilai-nilai religi yang lebih dominan adalah nilai ibadah. Untuk memahami lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Reduksi Scene 1

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi	
					1	2	3	4	5		
1		Hamda: " Ya Allah, ampuni hamba jika hamba terpaksa harus melayani nafsu mereka, hamba lakukan semata-mata demi nyawa anak hamba Ya Allah..."	Full Shot, pengambilan gambar secara penuh yang menampilkan sosok hamda yang sedang berdoa	Pada bagian ini memperlihatkan Hamda yang sedang berdoa dengan didukung oleh pengambilan gambar yang penuh sehingga terlihat jelas bahwasanya Hamda sedang berdoa memohon ampun kepada Allah SWT.	v						00.07.35
2		Hamda: "... ampuni hambamu yang nista ini Ya Allah..."	Close Up, pengambilan dari jarak dekat yang menampilkan ekspresi wajah Hamda sedang berdoa	Pada bagian ini memperlihatkan Hamda yang sedang berdoa. Hal ini terlihat dari sudut pengambilan gambar yang tepat dan didukung dengan kutipan dialog Hamda sedang berdoa, sehingga terlihat lebih intens.	v						00.07.53

Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 2

Pada *scene* ini terlihat Fatimah yang sedang dibuli teman-temannya karena pekerjaan ibunya yang hina. Kemudian Ihsanudin menaham tangan dari salah satu temannya yang akan memukul Fatimah. Fatimah sedih dan menerima dengan ikhlas atas perlakuan dari temannya. Pada *scene* ini, nilai-nilai religi yang lebih dominan adalah nilai akhlak dan disiplin. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Reduksi Scene 2

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Maimunah: "teman-teman, disini ada fatimah anak pelacur!!"	<i>medium close up</i> , menampilkan bagian dada ke atas.	Pada bagian ini memperlihatkan Maimunah yang sedang menanggapi teman-temannya, hal ini diperkuat dengan tipe pengambilan gambar yang sesuai sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.			v			00.11.35
2		Maimunah: (sambil mendorong Fatimah) "surau kami tidak pantas untuk kamu. ayo pergi!!"	<i>high angle</i> , pengambilan dari atas sehingga menampilkan Fatimah terlihat kecil.	Pada bagian ini memperlihatkan Fatimah yang sedang terjatuh, ini diperkuat dengan pengambilan gambar yang tepat, sehingga pesan tersirat yang ada pada adegan ini dapat tersampaikan dengan baik.			v			00.11.50
3		Maimunah: "eeh... Malah diam. atau aku....." (sambil melayangkan tangannya ke arah Fatimah)	<i>Close Up</i> , menampilkan wajah Maimunah dengan jarak <i>Akshat</i>	Dengan pengambilan gambar yang sangat dekat sehingga ekspresi Maimunah yang sedang marah kepada Fatimah terlihat dengan jelas.			v			00.12.07
4		Ihsanudin: "Maimunah" (sambil menahan tangan Maimunah)!!! Maimunah: "ihsan lepaskan" (sambil menarik tangannya)!!	<i>Medium Shot</i> , menampilkan Maimunah dan Ihsanudin yang diambil dengan jarak sedang yakni terlihat separuh badannya saja.	Pada bagian ini Ihsanudin melera/menahan Maimunah yang ingin memukul Fatimah. Hal ini terlihat semakin intens dengan sudut pengambilan gambar yang bagus.				v		00.12.10
5		Fatimah: (menoleh sambil melihat Maimunah dengan wajah sedih dan ikhlas atas penghinaan)	<i>Medium Shot</i> , pengambilan dengan jarak sedang yakni terlihat separuh badannya saja.	Pada bagian ini memperlihatkan sosok Fatimah yang sedang bersedih karena dibuli oleh anak-anak kampung.					v	00.12.21



Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 3

Pada *scene* ini terlihat seseorang yang bernama Ihsanudin yang ingin membeli perlengkapan ibadah untuk diberikan kepada Fatimah. Namun niatnya tersebut tidak disukai oleh bibi si pemilik toko jika Ihsanudin membelikan Fatimah perlengkapan ibadah. Namun, Ihsanudin membantah dengan mengatakan "bisa buat mereka, bisa juga buat kebutuhan pondok". Mendengar hal tersebut bibi mengizinkan Ihsanudin untuk membelinya. Pada *scene* ini, nilai religi lebih mengarah pada nilai akhlak dan disiplin karena punya rasa tolong menolong yang kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Reduksi Scene 3

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Ihsanudin: "Sa...saya mau membeli semua barang-barang yang dibutuhkan bu Hamda dan juga Fatimah.."	<i>Medium Close Up</i> , memperlihatkan Ihsanudin hanya dari bagian pinggang keatas saja.	Pada bagian ini memperlihatkan Ihsanudin yang sedang berada di pasar,ia ingin membeli barang-barang yang akan dibeli oleh Hamda dan Fatimah.			v			00.29.54
2		Ihsanudin: "Dan juga untuk kebutuhan pondok. Karna para santriwati yang orang tuanya tidak mampu biasanya juga ikut kami membantunya, bi.."	<i>Medium Close Up</i> , memperlihatkan Ihsanudin yang sedang berdiri,yang terlihat hanya dari bagian pinggang keatas.	Pada bagian ini memperlihatkan Ihsanudin yang sedang berbicara dengan Bibi.			v			00.30.28



Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 4

Pada *scene* ini, memperlihatkan hamda yang sedang kebingungan mencari kantong uang miliknya. Kemudian ia menanyakan kepada anaknya dengan raut wajah yang sedih. Namun, Fatimah tidak mengetahui dimana letak kantong uang milik ibunya tersebut. Mereka pun pasrah dan menerima dengan hati yang ikhlas. Pada *scene* ini, memperlihatkan nilai-nilai religi yang lebih dominan pada nilai amanah dan ikhlas. Untuk memperjelasnya, dapat dilihat pada *scene* di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Reduksi Scene 4

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Hamda: "Ya Allah.. Fat.Fat kantong uang ibu hilang Fat.." (dengan wajah sedih sambil mencari cari kantong uang tersebut)	<i>Medium Close Up</i> , menampilkan Hamda hanya dari bagian pinggang keatas.	Pada bagian ini menggambarkan sebuah suasana kepanikan dari Hamda karena uang yang ia letakkan di bagian pinggangnya telah hilang.					v	00.31.40
2		Fatimah: "Lengkap sudah penderitaan kita buk.." Hamda: "hmm Ya Allah. Astagfirullahal'azim.."	<i>Medium Close Up</i> , menampilkan Hamda dan Fatimah yang sedang berdiri di depan jendela yang terlihat hanya dari bagian pinggang keatas saja.	Menggambarkan sebuah suasana keharuan dan kesedihan antara Hamda dan Fatimah,hal ini tdpap terlihat dari ekspresi wajah mereka yang didukung dengan pengambilan gambar yang tepat.					v	00.32.07



Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 5

Pada *scene* ini, memperlihatkan Hamda dan Fatimah yang sedang berdoa meminta perlindungan kepada Allah SWT atas semua masalah yang menimpa mereka. Dan Fatimah meminta kepada Allah SWT agar ibunya tidak lagi mencari nafkah dengan cara yang salah selain mencari nafkah yang halal. Pada *scene* ini, memperlihatkan nilai-nilai religi yang lebih mendekati kepada nilai Ibadah karena si pemeran dalam adegan sholat sambil berdoa kepada Allah SWT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Reduksi Scene 5

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Hamda: "Hamba menerima semua cobaan yang terus-menerus menimpa kami. Angkatlah segala persoalan yang menjerat kami ya Allah." Hamda dan Fatimah: (sambil mengangkat kedua tangan meminta kepada Allah SWT)	<i>Full Shot</i> , menampilkan Hamda dan Fatimah secara keseluruhan sehingga tampak kalo mereka sedang berada disebuah ruangan didalam rumah.	Terlihat Hamda dan Fatimah sedang duduk bersimpuh sambil mengangkat tangan berdoa kepada Allah SWT dan mereka sedang berdo disebuah ruangan didalam rumahnya.	v					00.32.35
2		Fatimah: "Allah Azzawajalla (sambil menangis) hamba dan ibunda hamba dan kesucian ya Allah (sambil menangis) jangan sekalipun ibunda hamba ibunda hamba mencari nafkah dengan cara pemuah kesalahan dan kehinaan" Hamda dan Fatimah: (sambil menangis)	<i>Medium Close Up</i> , yang terlihat hanya bagian dada keatas dari Fatimah.	Menampilkan Fatimah yang sedang mengangkat tangan menangis sambil berdoa kepada Allah SWT, hal itu terlihat sangat jelas karena wajah Fatimah disorot dari dekat.	v					00.32.45

Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 6

Pada *scene* ini, memperlihatkan Ihsanudin atas kekesalannya kepada warga yang zolim kepada Fatimah. Dimana para warga merebut milik Fatimah karena Fatimah tidak pantas mempunyai barang suci tersebut. Lalu Ihsanudin berpendapat bahwasanya penduduk dusun sebagian warganya adalah peramas hak orang lain. Hal ini memperlihatkan nilai-nilai religi yang dominan kepada nilai ruhul jihad karena seseorang yang mampu mempertahankan haknya sebagai seorang muslim meski dihina oleh orang-orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Reduksi Scene 6

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Bibi Ihsanudin...Kembalikan barang-barang suci itu, saya tidak pernah menjualnya. Ihsanudin: Bi...Bibi sudah menjualnya kepada saya dan saya sudah membayarnya.	Medium Close Up yang memperlihatkan bagian dada keatas dari Ihsanudin.	Ihsanudin terlihat kesal kepada warga hal ini dapat terlihat dengan jelas karena didukung oleh sudut pengambilan gambar yang tepat.		√				00.48.37
2		Ihsanudin: Ternyata...Penduduk disini ini sebagianarganya adalah perampas hak orang lain.	Medium Shot yang memperlihatkan bagian pinggang keatas dari Ihsanudin.	Ihsanudin terlihat marah kepada warga dan itu terlihat jelas dari ekspresi wajahnya.		√				00.48.07




Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 7

Pada scene ini, memperlihatkan Fatimah yang meminta izin kepada ibunya atas keridhoan dan meminta perlindungan dari Allah SWT karena ia akan melaksanakan jihadnya sebagai seorang muslim. Dengan hati yang sedih dan gelisah, Fatimah melantunkan salawat nabi agar hatinya merasa tenang. Kemudian, ibunya mengatakan bahwasanya ia meridhoi anaknya tersebut sambil memeluk erat anaknya untuk menguatkan hati sang anak. Ini terlihat bahwa nilai-nilai religi yang dominan adalah nilai ruhul jihad. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Reduksi Scene 7

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Fatimah: "jika Allah tidak murka kepada saya, saya tidak peduli apapun yang akan terjadi, buk Dan keridhoan ibuk, dan perlindungan Allah SWT	Medium Shot, menampilkan Ali Daud, Ihsanudin, Hamda dan Fatimah yang sedang berdiri sambil menangis.	Terlihat Fatimah yang menghadap kebawah sambil menangis sedangkan Ihsanudin menghadap kepadanya dan Hamda dalam keadaan diam sambil melihat kebawah.		√				01.15.50
2		Fatimah: " Allahummasholi' alasyaidinamuhamm adwa'alaalisyaidinamuhammad"	Medium Shot, menampilkan Ali Daud, Ihsanudin, Hamda dan Fatimah yang sedang berdiri.	Pada bagian ini terlihat Ali Daud, Ihsanudin, Hamda dan Fatimah berada dalam satu ruangan yang mana Ali Daud dan Ihsanudin		√				01.16.51
3		Hamda: "ibuk ridho..ibuk ridho..	Medium Shot, menampilkan Ihsanudin yang terlihat bur didedan sedangkan Fatimah dan Hamda dibelakang sedang berpelukan dan yang terlihat hanya bagian pinggang keatas.	Ihsanudin terlihat bur dibagian ini walau dia tampak paling depan, sedangkan Fatimah dan Hamad sedang berpelukan di belakang.					√	01.17.12





Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Scene 8

Pada *scene* ini, memperlihatkan Fatimah yang akan memulai jihadnya dengan membaca Al-Qur'an dihadapan warga. Untuk membuktikan kebenaran dan membersihkan semua tuduhan yang didapatkan oleh Fatimah. Disini terlihat bahwa nilai-nilai religi yang terdapat pada *scene* ini adalah nilai ruhul jihad dan nilai amanah & ikhlas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Reduksi Scene 8

No	Gambar	Kutipan/Dialog/Skrip	Teknik Pengambilan Gambar	Deskripsi	Nilai-Nilai Religi					Durasi
					1	2	3	4	5	
1		Hamda: "kita serahkan semuanya pada Allah" Fatimah: (mengangguk sambil menangis)	<i>Medium Close Up</i> , menampilkan Fatimah dan Hamda yang sedang menangis.	Terlihat Hamda sedang menenangkan dan memberi semangat kepada Fatimah yang akan mengaji.					√	01.17.56
2		Fatimah: (mengaji)	<i>Medium Shot</i> , menampilkan Fatimah yang sedang mengaji.	Pada bagian ini memperlihatkan Fatimah yang sedang mengaji dengan kepala menghadap kebawah.		√				01.20.15
3		Fatimah: (meninggal setelah mengaji)	<i>Eye Level</i> , karena Fatimah terlihat sama rata dengan sudut pengambilan gambarnya.	Terlihat Fatimah tergeletak dan tertidur di atas Alqur'an setelah ia membaca ayat suci Alqur'an.		√				01.22.09
4		Hamda: "Lailahaillaanta Subhanaka inni kutuminazolimin. Udah ya nak, kamu sekarang telah terbebas..dari orang-orang yang berbuat zolimi pada mu. Innalillahiwainnailaihirojum (sambil menangis)	<i>Frog Eye</i> , Fatimah dan Hamda terlihat seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.	Hamda terduduk lesu sambil menangis saat mengecek Fatimah apakah Fatimah masih hidup atau tidak dan ternyata Fatimah sudah meninggal.					√	01.22.59

Keterangan:

1. Nilai Ibadah
2. Nilai Ruhul jihad
3. Nilai Akhlak dan Disiplin
4. Nilai Keteladanan
5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dari potongan *scene* film yang telah disajikan sebelumnya, maka dilakukan analisis terhadap tiga kategori besar bagian dari film yakni awal film, pertengahan film sampai akhir dari film dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dimana teori ini memperjelaskan denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film tersebut disertai dengan penjelasan pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut. Makna denotasi pada awal film diperlihatkan Hamda yang sedang sholat dan

kemudian terdengar suara bayi yang sedang menangis. Kemudian *scene* berpindah yang memperlihatkan Fatimah kecil yang menuruni bukit untuk pergi kesurau, namun sampai di surau ia malah dibuli oleh anak-anak kampung. Kemudian *scene* berpindah yang memperlihatkan Fatimah yang sedang ambil wudhu' untuk melaksanakan sholat. Lalu *scene* berpindah yang memperlihatkan Ihsanudin yang sedang berada di sebuah toko milik Bibi di pasar.

Konotasi, pada *scene* awal film ini sampai menjelang pertengahan film menggambarkan bahwasanya kehidupan yang dijalani oleh Hamda dan Fatimah sangatlah berat, baik dari segi ekonomi maupun dari segi hidup sosial bermasyarakat seperti halnya kebanyakan orang, karena Hamda dikucilkan oleh masyarakat. Hal ini terlihat ketika Fatimah mencoba untuk turun ke desa dan ingin ikut bermain dengan teman-teman sebayanya, namun ia malah dibuli. Untung ada Ihsanudin yang membantu Fatimah. Dimana telah diketahui oleh Hamda dan mengatakan kepada Fatimah untuk tidak lagi turun ke desa. Fatimah dan Hamda mencoba untuk tetap tegar menghadapi semua masalah yang datang silih berganti. Kemudian ketika Fatimah sudah beranjak dewasa ia meminta kepada Ibunya untuk dibelikan perlengkapan ibadah, namun Ibunya mengatakan “kamu tau kan Fat ibu dapatkan uang darimana?” mendengar itupun Fatimah langsung terdiam, dari sinilah konflik mulai muncul. Jadi, di awal film ini dapat kita tarik maknanya yakni bahwasanya dalam menjalani kehidupan ini, janganlah kita hanya menilai seseorang dari luarnya saja dan kita tidak boleh menghakimi seseorang tanpa mengetahui isi dalamnya karena Allah SWT itu Maha Mengetahui isi hati dari seorang hambanya.

Mitos, makna mitos pada awal film terdapat salah satu *scene* yang memperlihatkan Hamda dan Fatimah yang sedang melaksanakan sholat menggunakan mukena. Pada umumnya di Indoneisa setiap wanita yang akan melaksanakan sholat pasti akan menggunakan mukena, karena dengan memakai mukena masyarakat Indonesia menganggap sholat akan terasa lebih khusyuk karena aurat dapat tertutup dengan sempurna. Hal ini berbeda dengan di negara-negara Arab, wanita disana tidak memakai mukena akan tetapi mereka hanya menggunakan gamis untuk melaksanakan sholatnya.

Berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos di atas, maka terdapat pesan dakwah yang terkandung di *scene-scene* awal film ini adalah sholat merupakan tiang dari agama. Jika sholat kita tinggalkan maka akan runtuhlah keimanan seseorang. Walau sesibuk apapun keadaan kita janganlah kita pernah meninggalkan sholat kecuali memang ada uzur syar'i yang membuat kita tidak bisa melaksanakan sholat. Karena sholat merupakan sebuah cara seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, apapun masalah yang dihadapi didunia ini bentangkan sajadah dan sholatlah. Jika sholat dikerjakan dengan ikhlas dan benar maka sholat akan mampu mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Selanjutnya pesan dakwah yang terdapat di awal film ini adalah rasa saling tolong menolong sesama manusia apalagi sesama seorang muslim. Menolong itu tidak harus dengan uang atau materil, jika kita tidak mempunyai uang atau materil kita dapat menolong dengan tenaga atau kekuasaan

yang kita miliki, jika tidak ada maka kita bisa menolong dengan akal pikiran kita, jika tidak ada juga maka selemah-lemahnya iman yaitu doa.

Pada pertengahan film denotasi diperlihatkan Hamda dan Fatimah yang baru pulang dari pasar, Hamda terlihat panik ketika menyadari bahwa kantong uang yang ia selipkan dipinggangnya telah hilang. Kemudian *scene* berpindah yang memperlihatkan Hamda dan Fatimah yang sedang sholat, mereka terlihat menangis sambil berdoa kepada Allah SWT. Kemudian *scene* berpindah dan memperlihatkan Fatimah dan Hamda yang sedang bahagia ketika apa yang di inginkan oleh Fatimah selama ini akhirnya terwujud. *Scene* berpindah yang memperlihatkan Ihsanudin yang sedang marah kepada warga yang telah merampas perlengkapan ibadah yang ia berikan kepada Fatimah.

Konotasi, di pertengahan film konflik pun telah dimulai. Hal ini terlihat ketika Fatimah dan Hamda terlihat panik karena uang diselipkan Hamda di pinggangnya telah hilang. Merekapun sangat sedih sehingga Fatimah berkata “lengkap sudah penderitaan kita buk”. Namun dibalik kesedihan mereka yang mendalam, mereka tidak lupa kepada Allah SWT. Fatimah dan Hamda sholat lalu berdoa kepada Allah SWT atas apa yang telah menimpa mereka. Tidak lama setelah kejadian itu, Fatimah mendapat sebuah kiriman dari Ihsanudin berupa perlengkapan ibadah yang di inginkan oleh Fatimah selama ini, merekapun terlihat sangat bahagia dan tak lupa Fatimah dan Hamda mengucap syukur yang sedalam-dalamnya atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Akan tetapi, kebahagiaan itu tidak lama mereka rasakan. Ketika Fatimah ingin pergi mengaji ia dicegat oleh warga dan merampas semua perlengkapan mengaji yang ia bawa, sampai baju yang ia kenakan juga ikut dirobek oleh warga. Kemudian datang Ihsanudin menghampiri Fatimah dan bertanya siapa yang telah melakukan semua ini kemudian Fatimah menjawab “bukan mereka yang kurang ajar tapi justru saya yang tidak tau diri” lalu Fatimah pun pergi meninggalkan Ihsanudin. Ihsanudin yang marah pun menghampiri warga dan mengambil kembali barang-barang yang dirampas warga dari Fatimah tadi. Jadi dapat kita tarik makna bahwa terdapat pesan tersirat yaitu kegigihan dalam menuntut ilmu yang diperlihatkan oleh Fatimah patut kita jadikan contoh, ia tidak pernah menyerah untuk belajar mengaji dan belajar tentang ajaran agama islam walau dihadapkan pada posisi yang tidak menguntungkan.

Mitos, makna mitos pada *scene* pertengahan film ini adalah mengangkat sembari menampung tangan ketika sholat. Terlihat Fatimah dan Hamda yang sedang berdoa sambil menangis lalu mereka mengangkat dan menampung kedua tangannya. Maknanya adalah seorang hamba yang sedang memohon pertolongan kepada Sang Pencipta dengan cara berdoa sambil mengangkat dan menampung kedua tangan dengan tujuan agar Allah SWT dapat mengabulkan permintaannya.

Berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos di atas, maka terdapat pesan dakwah yang terkandung di *scene-scene* pertengahan film ini adalah ikhlas dengan semua ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita merupakan sebuah akhlak yang terpuji dan itu patut kita teladani serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dicontohkan oleh Hamda dan Fatimah yang ikhlas atas semua cobaan

yang mereka hadapi, mereka berserah diri kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah SWT tidak akan menguji umatnya melebihi batas kemampuan umatnya.

Denotasi pada akhir film memperlihatkan *scene* dengan adanya Ihsanudin yang sedang mengajari Fatimah mengaji dengan disertai Hamda yang sedang berdiri memperhatikan mereka mengaji. Kemudian *scene* berpindah dengan memperlihatkan Fatimah yang sedang meminta keridhoan dari ibunya dan perlindungan dari Allah SWT bahwasanya ia akan mengaji untuk memperlihatkan kepada seluruh warga. Kemudian *scene* berpindah pada saat Fatimah menunjukkan kepada semua warga bahwasanya dia bisa mengaji. Dan pada saat Fatimah selesai mengaji, dia dipanggil oleh Allah SWT. Lalu Hamda sang ibu menghampiri Fatimah dengan wajah yang sedih bercampur bahagia.

Konotasi, pada akhir film permasalahan konflik akan terlihat dimana Fatimah yang ingin membuktikan kepada warga bahwasanya ia bisa mengaji dan tidak dipandang sebelah mata. Maka, Ihsanudin mengajari Fatimah untuk belajar mengaji. Ditambah lagi sang ibu sangat berharap sekali Fatimah melantunkan ayat-ayat suci di depan warga. Setelah itu Fatimah meminta keridhoan ibunya dan meminta perlindungan dari Allah SWT agar disaat mengumandangkan firman-firman Allah SWT dapat berjalan dengan lancar seperti yang mereka harapkan. Kemudian ibunya berkata “ibuk ridho..ibuk ridho”. Kemudian tibalah dimana Fatimah ingin mengumandangkan ayat-ayat suci Al-Qur’an sebelum menaiki tempatnya Hamda menguatkan sang anak dengan berkata “kita serahkan semuanya kepada Allah” kemudian Fatimah hanya menjawab dengan mengangguk sambil bersedih. Lalu Fatimah mengaji dihadapan warga, dan betapa terkejutnya warga tersebut mendengar lantunan ayat suci yang dibacakan oleh Fatimah. Setelah Fatimah membacanya, Fatimah yang merasa bahagia yang menunjukkan kebenaran dan membersihkan tuduhan-tuduhan selama ini lalu Fatimah melihat ke atas langit bahwa Allah telah memanggilnya dan Fatimah pun meninggal. Disaat itu pula Hamda mendatangi Fatimah yang sudah tidak bernyawa dengan keadaan sedih bercampur bahagia ia berkata “udah ya nak, kamu sekarang telah terbebas dari orang-orang yang berbuat zolim padamu”.

Mitos pada akhir film terdapat pada salah satu *scene* yang memperlihatkan Fatimah yang sedang mengaji dengan menggunakan Rehal AL-Qur’an (tempat untuk meletakkan Al-Qur’an) dan tangkai telunjuk ngaji. Disini, seseorang yang menggunakan benda tersebut merupakan orang-orang yang mensucikan Al-Qur’an dan dapat menambah kekhikmatan dan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah. Al-Qur’an merupakan firman-firman Allah yang sangat suci untuk dibaca. Seseorang yang memulai untuk membaca Al-Qur’an haruslah suci dengan berwudhu’ terlebih dahulu. Oleh karena itu, Al-Qur’an tidak boleh diletakkan di atas lantai ataupun disembarang tempat karena orang-orang percaya bahwa itu sangat berdosa dan hukumnya haram. Al-Qur’an adalah kitab bagian yang dimuliakan dengan cara meletakkan di tempat yang terhormat. Tidak Al-Qur’an saja, bahkan kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelumnya seperti Taurat, Zabur dan Injil. Selanjutnya, makna mitos

yang terdapat dari salah satu *scene* adalah ketika Hamda menangis karena Fatimah telah di panggil sang pencipta. Sebagian orang beranggapan menangis lebih identik dengan kekecewaan, kesedihan, hati yang iba dan lain sebagainya. Dalam artian lain menangis juga bisa dimaknai dengan kebahagiaan yang tak terduga. Misalnya keinginan yang tercapai dengan proses yang panjang.

Berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos di atas, maka terdapat pesan dakwah yang terkandung pada *scene* terakhir film ini yakni ruhul jihad. Ruhul jihad adalah kegigihan seseorang untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang dia inginkan. Jika kita ingin sukses maka belajar dengan sungguh-sungguh dan jika kita ingin masuk surga maka perbanyaklah melakukan hal-hal positif seperti; melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, puasa, zakat, naik haji bagi yang mampu dan lain sebagainya. Begitu halnya dengan seseorang yang ingin belajar agama dan ingin menunjukkan tentang kebenaran yang selama ini ia difitnah maka ia akan berjuang dengan mempelajari banyak hal tentang agama dan selalu berikhtiar dengan sungguh-sungguh dan insyaaAllah akan berbuah hasil yang manis.

Pesan dakwah berikutnya pada akhir film ini adalah terdapat pada salah satu *scene* yang menunjukkan tentang keikhlasan. Orang yang selalu dihina dan dicaci maki dalam keadaan apapun harus dibalas dengan sabar dan ikhlas. Ikhlas disini dapat diartikan suatu sikap yang menjadikan niat hanya untuk Allah SWT dalam melakukan amalan ketaatan. Amalan ketaatan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT bukan mendapat pujian dari orang lain. Misalnya jika seseorang menghakimi dan memfitnah orang lain bahwasanya orang tersebut tidak pandai dalam ajaran Islam alasan dengan pekerjaan yang hina tanpa mengetahui kebenaran orang tersebut, maka orang tersebut ikhlas dengan apa yang terjadi biarkan Allah SWT yang membalasnya dan kita harus berjuang dengan sungguh-sungguh untuk membuktikan bahwa kebenaran berada ditangan kita.

Kesimpulan

Setelah menganalisis film *Air Mata Fatimah* pada *scene* tentang pesan dakwah berupa nilai-nilai religi dengan semiotika teori Roland Barthes untuk mencari makna denotasi, konotasi dan mitos, maka penulis dapat menyimpulkan, pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini dapat dilihat dari macam-macam nilai- nilai religi, diantaranya sebagai nilai ibadah, melalui beberapa *scene* dalam melakukan hal-hal positif diantaranya mengerjakan sholat, berdoa dan membaca Al-Qur'an. Nilai Ruhul Jihad, memperlihatkan beberapa *scene* dimana si pemeran utama ingin menunjukkan perjuangannya untuk mendapatkan keadilan dan hak-haknya sebagai seorang muslim. Nilai Akhlak dan Disiplin, memeperlihatkan beberapa *scene* yang menunjukan perilaku terpuji yang ada pada film. Nilai Keteladanan, memperlihatkan beberapa *scene* yang menunjukkan seseorang dalam membantu orang lain. Dalam membantu orang lain merupakan sikap teladan yang dijadikan sebagai panutan untuk dijadikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Amanah dan Ikhlas, memperlihatkan beberapa *scene* yang menunjukkan kepada seseorang mempunyai sikap ikhlas. Ikhlas juga mencakup segala keadaan dan kondisi kehidupan manusia. Ikhlas ketika menerima cobaan, ikhlas menderita, ikhlas bahagia, ikhlas beribadah, dan ikhlas-ikhlas yang lainnya. Intinya segala kejadian dan peristiwa hidup ini harus kita terima dengan ikhlas. Makna dalam film ini juga disajikan melalui makna yang tersirat sehingga kita yang menonton harus kritis dalam melihat pesan apa yang disampaikan oleh film tersebut. Film ini sarat akan pesan-pesan moral dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Effendy, O. U. (2003). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2011). McQuail's Mass Communication Theory. London: Sage.
- Nasution, H. (2018). "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Religi." Jurnal Komunikasi Islam, 6(2), 120-135.
- Qardhawi, Y. (2000). Dakwah Fardiyah: Metode dan Strategi. Jakarta: Gema Insani.
- Rahmat, J. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2017). Islam dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UII Press.
- Sobur, A. (2009). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barthes, R. (1977). Image, Music, Text. Fontana Press.
- Bogdan, R. & Biklen, S. K. (2007). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods. Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.
- Hall, S. (1997). Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. SAGE Publications.
- Margono, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. SAGE Publications.